

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Tokoh-tokoh Yunani Lama kira-kira 600 tahun SM telah merumuskan bahwa tugas utama pendidikan ialah membantu manusia menjadi manusia. Untuk menghasilkan manusia seperti itu ada tiga tugas pokok pendidikan. *Pertama*, membantu murid agar memiliki kemampuan mengendalikan diri. Dikita pengendalian diri ini sama atau mirip dengan akhlak tugas pokok pertama itu adalah pendidikan akhlak. *Kedua* membantu murid agar menjadi manusia yang mencintai tanah air. Manusia harus memakmurkan alam tempat tinggal. *Ketiga* membantu manusia agar memiliki pengetahuan.¹

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam undang-undang ini telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan nasional

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) h.183-185

pendidikan itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang “paripurna” dalam arti selaras serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.

Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan itu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam UUD 1945 Bab XIII pasal 31 disebutkan bahwa (1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran; (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Dalam undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 Bab IX pasal 39, ayat 1 disebutkan “Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.” Kemudian dalam ayat 2 disebutkan bahwa isi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan.²

*“Teaching has always been a complex role, and it has become more so as schools have a taken or increased sosial responsibility.”*³ Pendidikan memang memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena tanpa pendidikan negara tidak akan maju dan perkembangan IPTEK akan terhambat. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah demi terciptanya generasi penerus yang bermartabat.

2 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.22-23

3 Richard I Arend. *Learning to Teach* (Singapore :McGraw-hill, 1989) h.6

Bahkan Allah swt. meninggikan beberapa derajat orang yang berilmu pengetahuan sebagaimana terdapat dalam Alquran surah al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Pada penggalan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (Pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan) dalam UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 39 ayat 2. Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama, sesuai pasal 12 Bab V UU No. 20 Tahun 2003 “Setiap peserta didik pada tiap satuan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama”.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua,

aspek ibadah mencakup seluruh arkanul Islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul karimah.⁴

Dalam mencapai tujuan, pendidikan Islam tidak menghendaki penguasaan pengetahuan semata, atau dengan kata lain penguasaan kognitif semata, tapi juga pengamalan dan penghayatan terhadap pengetahuan yang telah diterima, atau dengan istilah lain penguasaan dalam aspek afektif dan psikomotor.⁵

Islam menganjurkan agar kita berakhlak mulia dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw karena dalam diri beliau suri teladan yang baik. Firman Allah Alquran Surat al-Ahzab ayat 21⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Schools have a very important special mission.”⁷ Sekolah memiliki misi khusus yang sangat penting terutama dalam pembinaan akhlak dan budi pekerti karena di sekolah tidak hanya dilakukan pembelajaran yang menuntut siswa pandai dalam hal kognitif namun juga terdapat proses pendidikan yang bertujuan memanusiakan manusia

Untuk terbentuknya akhlak mulia pada diri seseorang khususnya pada peserta didik maka perlu diberikan pembelajaran tentang akhlak yaitu yang

4 H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 38

5 Burhanudin Abdullah, *Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Disiplin Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011) h. 22

6 Abd Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 45

7 Contemporary issues in educational Psychology. Harvey F, Clarizio/Robert C Craig/William a mehrens. McGraw-hill International edition. Singapore. 1987. h. 6

terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun, dapat diketahui bahwa pada sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA mata pelajaran agama hanya diajarkan selama dua jam pelajaran dalam setiap minggunya dengan materi keagamaan secara umum yang memuat tentang akidah akhlak, fiqih, quran hadis dan sejarah kebudayaan islam dalam satu mata pelajaran yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam).

Dalam dunia pendidikan ilmu pengetahuan rasanya tidak ada habis-habisnya dan rasanya harus dipahami oleh murid bahkan tidak jarang sekolah mengadakan les atau jam mata pelajaran tambahan. Biasanya dikhususkan pada mereka yang akan menghadapi UNAS. Namun sayangnya sekian persen ilmu agama jarang diprioritaskan, padahal agama sangat rentan dengan perkembangan siswa. Apa yang terjadi jika siswa pintar atau pandai namun tidak mempunyai akhlak yang bagus. Apakah orangtua akan bangga jika anaknya berprestasi namun terjerumus narkoba dan pergaulan bebas.⁸

Dalam operasionalnya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum diatur oleh Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan Nasional. Di sekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya.

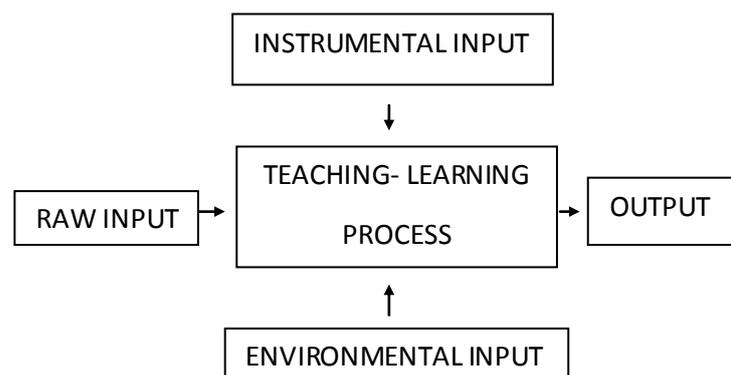
Sejak diberlakukannya UU No.2/1989 (tentang sistem pendidikan nasional) kita memiliki dua macam sistem pendidikan umum. Pertama sistem pendidikan sekolah dan kedua sistem pendidikan madrasah. Sebenarnya madrasah

⁸[http://sweet-myheart.blogspot.com/2013/01/pendidikan-akh lak-re-maja.html](http://sweet-myheart.blogspot.com/2013/01/pendidikan-akh-lak-re-maja.html), diakses tanggal 16/11/14

itu artinya sekolah. Sistem sekolah ialah sekolah umum yaitu jenjang SD-SMP-SMA sedangkan sistem madrasah ialah sekolah umum yang berciri khas Islam yaitu jenjang Ibtidaiyah-Tsanawiyah-‘Aliyah.

*“Many factors influence pupil learning such as family background, developmental level, prior knowledge, motivation, and of course effective teachers.”*⁹ Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa di antaranya seperti latar belakang keluarga, tingkat perkembangan, pengetahuan sebelumnya motivasi dan tentunya guru yang efektif.

Sebagai suatu proses sudah barang tentu ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari proses (keluaran atau output). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan sistem kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar tersebut menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar (*teaching learning process*). Terhadap/di

⁹ Annual Editions. Editor Kathleen M. Cauley/Fredric Linder/James H. McMillan. *Educational psychology* 04/05. McGraw-Hill Companies. 2004. USA. h. 1

dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah atau *raw input* adalah siswa sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.

Dalam keseluruhan sistem maka *instrumental input* merupakan faktor yang sangat penting pula dan sangat menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki, karena *instrumental input* inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi dalam diri si pelajar.

Masih ada lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan sebagai berikut:¹⁰

10 M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1990)cet 5. h.106-107

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar			
Faktor dari dalam		Faktor dari luar	
Fisiologi	Psikologi	Instrumental	Lingkungan
Kondisi fisik	Bakat	Kurikulum/bahan pelajaran	Alam
Kondisi panca indera	Minat	Guru/pengajar	Sosial
	Kecerdasan	Sarana dan fasilitas	
	Motivasi	Administrasi/ manajemen	
	Kemampuan kognitif		

Melihat adanya perbedaan antara sistem pendidikan di sekolah umum dan sekolah madrasah khususnya dalam mata pelajaran agama islam maka dengan ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: **“Pengaruh Asal Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al Badar Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Asal Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya); waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran; usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan).

Jadi, sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran pada waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran dalam usaha menuntut ilmu pengetahuan.¹¹

Sedangkan asal sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah latar belakang sekolah yang ditempuh peserta didik sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah menengah pertama atau sebelum peserta didik belajar di Madrasah Tsanawiyah.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi dan “Belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar

11 KBBI Depdikbud.(Jakarta:Balai Pustaka)

untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹²

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan SD (Sekolah Dasar) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al Badar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik?

D. Alasan Memilih Judul

1. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar sebelum memasuki lembaga pendidikan selanjutnya yaitu SLTP (sekolah Lanjutan tingkat pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah). Pendidikan yang diperoleh di Sekolah Dasar tentulah berbeda dengan yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah khususnya dalam mata pelajaran keagamaan. Oleh karena itu

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h.23

pendidikan yang diperoleh dari sekolah sebelumnya (SD/MI) akan mempengaruhi pada keberhasilan peserta didik di sekolah tingkat selanjutnya.

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dengan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII Mts Al Badar Kasongan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Badar Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

2. Secara Praktis

penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak di dalam pendidikan yaitu:

- a. Bagi guru: Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi sekolah: sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas anak didik di sekolah.
- c. Bagi peneliti: sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri dan sebagai bahan pedoman, acuan, atau referensi dalam penulisan karya ilmiah serta penelitian yang selanjutnya.

G. Hipotesis

Dalam skripsi ini yang hendak diuji kebenarannya adalah :

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada perbedaan yang signifikan antara asal sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara asal sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akidah Akhlak

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematikan penulisan.

Bab II Landasan teoritis, meliputi: pengertian, bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Bab III Metode penelitian: jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, konsep teknik interpretasi data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, meliputi: Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Al Badar Kasongan, kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Kasongan Kalimantan Tengah, deskripsi data dan analisis data, pengaruh antara asal sekolah terhadap prestasi belajar siswa, serta interpretasi data.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.